

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PUBLIKASI CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Sulaeman Sarmo

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
sarmo_sulaiman@yahoo.com

Muhdin

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Sri Darwini

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Iwan Kusuma Negara

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI Tahun 2016-2018). Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa untuk penelitian selanjutnya hendaknya untuk memasukkan size di dalam variable independen, karena ada indikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu proksi yang digunakan untuk variable kinerja lingkungan menggunakan pemeringkatan PROPER dan CSR menggunakan indeks, sedangkan perusahaan yang diteliti perusahaan manufaktur secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitasnya terus-menerus akan mempengaruhi penggunaan sumber daya alam, walaupun sumber daya alam tertentu

dibuat untuk memenuhi keperluan makhluk hidup serta butuh waktu dalam untuk meningkatkannya. Perusahaan yang berkomitmen kepada lingkungan menjadi bagian penting dari operasi perusahaan. (Ningsih dan Rachmawati,

2016). Beberapa perusahaan maju sangat memahami antara keuntungan, masalah sosial dan lingkungan dalam bidang utama pada bisnis (Sulistiawati dan Dirgantari 2016).

Aspek lingkungan menjadi hal yang sensitif karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan (Panggabean dan Deviarti:2012). Kinerja lingkungan dapat berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan perlunya informasi biaya lingkungan yang memadai (Hansen dan Mowen: 2009). Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap profitabilitas banyak dilakukan diantara Arafat et.al (2017), Nor et.al (2016), Chong & Freedman (2011), Fitriani (2013). Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melainkan juga dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik (Purba, 2004), (Mariani, 2017), (Gitundu et.al 2016), dan publikasi Corporate Social Responsibility (CSR), (Mariani, 2013), Orlitzky, (Schmidt & Rynes. 2003) Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik,

publikasi CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, lebih banyak meneliti mengenai pengaruh satu variabel terhadap kinerja keuangan. Sementara dalam penelitian ini menguji lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik dan publikasi CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan saham public dan publikasi CSR terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Perspektif hubungan keagenan menjadi dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance dan earnings management.

Sulistiyanto (2014:22) menjelaskan ada tiga pola yang dipakai manajer untuk mengubah informasi yaitu: apabila manajer menginginkan kinerja terlihat bagus daripada kinerja sesungguhnya, maka manajer akan menaikkan informasi labanya lebih tinggi di bandingkan laba sesungguhnya. Sementara apabila manajer menginginkan kinerja perusahaan rendah, maka manajer itu mengatur labanya lebih rendah dibandingkan kinerja sesungguhnya. Agar kinerja terlihat lebih merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga labanya tidak bergerak secara fluktuatif selama periode-periode itu.

2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Roberts (1992) menjelaskan dengan menggunakan teori stakeholder bahwa kinerja perekonomian suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan manajemen untuk menerapkan kebijakan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa adanya kebutuhan stakeholder terhadap tindakan korporasi bagi lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdampak terhadap

lingkungan seperti menghasilkan limbah yang berpotensi mengakibatkan pencemaran tentu akan lebih disoroti oleh masyarakat karena masyarakatlah yang akan terkena paparan dari pencemaran lingkungan secara langsung. Apabila perusahaan mengabaikan lingkungan, maka nilai perusahaan tersebut akan buruk di mata masyarakat. Hughes (2002) menyatakan kinerja lingkungan selaras dengan nilai perusahaan, perusahaan dengan level pencemaran yang tinggi akan menurunkan tingkat penilaian terhadapnya. Penilaian masyarakat merefleksikan citra perusahaan, citra yang baik akan menciptakan kepercayaan konsumen terhadap produk perusahaan. Gronroos (1990) menyatakan bahwa citra perusahaan mempengaruhi persepsi konsumen. Citra perusahaan dapat tercermin dengan kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semakin efisien pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan yang ditunjukkan kepada masyarakat, maka akan semakin baik citra perusahaan. Citra yang baik akan memunculkan kepercayaan konsumen yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan yang

dikenal sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Arafat et al. (2012) serta penelitian Purnomo & Widianingsih (2012) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) juga mengungkapkan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3 Pengaruh Kepemilikan Saham Public Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Hal ini dikarenakan pemegang saham memiliki kontrol untuk mengendalikan perusahaan dan menggunakannya untuk memaksa pihak

manajemen meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penyebaran saham kepada publik akan memperkecil kontrol perusahaan yang hanya terbatas pada beberapa pihak investor saja yang ingin menguasai perusahaan. Sehingga, semakin besar kepemilikan saham publik akan mendorong kinerja manajerial yang lebih baik yang akan mendorong pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Gitundu, et al (2016), bahwa kepemilikan individu mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini membuktikan bahwa perusahaan sangat mengharapkan adanya investasi yang memadai dari investor individual (publik) sehingga bisa menambah modalnya dalam menunjang kinerja perusahaannya. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4 Pengaruh publikasi CSR terhadap kinerja keuangan

Secara umum perusahaan-perusahaan dapat mengkomunikasikan CSR kepada para pemangku

kepentingan melalui media Televisi, Koran dan Internet (web perusahaan). Dengan adanya komunikasi CSR melalui perantara media, masyarakat akan mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan reputasi perusahaan dihadapan masyarakat. Publikasi CSR dapat berpengaruh terhadap efek eksternal akan reputasi organisasi. Selain itu, hal ini juga akan mempengaruhi pekerja untuk meningkatkan kinerja yang kemudian akan meningkatkan hasil keuangan (Orlitzky, et al 2003). Dalam penelitiannya Choi et al. (2010) bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE, ROA, dan Tobin's Q) yang dihasilkan perusahaan di Korea. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Publikasi CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian yang berkisar dari tahun 2016-2018 dengan teknik sampling purposive sampling yang berjumlah 26 perusahaan selama 3 tahun jadi jumlah datanya 78. Berdasarkan pada pokok permasalahan dan hipotesis yang dirumuskan, maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu return on equity.

$$ROE = (\text{Laba bersih}) / (\text{Modal}) \times 100$$

3.2 Kinerja Lingkungan

Menurut Cahyani dan Bahri (2016) variabel kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup,

sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Pada penelitian ini tidak menggunakan skor peringkat dari KLH, melainkan menggunakan dummy yaitu jika perusahaan berpartisipasi dalam PROPER, maka diberi nilai 1, sebaliknya diberi nilai 0, hal ini dikarenakan masih terdapat perusahaan yang termasuk di dalam sektor industri kimia dasar yang belum berpartisipasi dalam PROPER

3.3 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan publik menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Nur dan Priatinah, 2012).

$$KSP = (\text{Jumlah saham publik}) / (\text{Total saham perusahaan}) \times 100$$

3.4 Publikasi CSR

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priatinah (2012) dalam penelitian ini pengukuran publikasi CSR juga dilakukan dengan

variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mempublikasikan kegiatan CSR di website perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan kegiatan CSR di website perusahaan.

Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\Gamma = \alpha + b_1 (KL) + b_2 (KSP) + b_3 (PCSR) + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|----------------------------|
| Y (DA) | = Kinerja keuangan |
| α | = Koefisien konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | = Koefisien regresi |
| $X_1(KL)$ | = Kinerja lingkungan |
| $X_2(KSP)$ | = Kepemilikan saham publik |
| $X_3(PCSR)$ | = publikasi CSR |
| ε | = Error |

Selanjutnya pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan, uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Data

| Keterangan | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 72 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat dilihat bahwa besarnya nilai

Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0.084 dan signifikan pada 0,200 jauh di atas 0,05 ini membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah multikolonieritas. Hasil pendeteksian adanya multikolonieritas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .159 | .083 | | 1.907 | .061 | | |
| | KL | -.035 | .029 | -.150 | -1.190 | .238 | .895 | 1.117 |
| | KSP | .054 | .061 | .109 | .882 | .381 | .934 | 1.071 |
| | CSR | -.020 | .034 | -.071 | -.585 | .561 | .953 | 1.049 |
| | (Constant) | .159 | .083 | | 1.907 | .061 | | |

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .189 ^a | .036 | -.007 | .106231 | 1.585 |

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Two Stop

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .183 ^a | .034 | -.038 | 1.11719 | 1.880 |

Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | .031 | .055 | | | .556 | .580 |
| KL | .006 | .019 | .040 | | .314 | .755 |
| 1 KSP | .038 | .040 | .118 | | .951 | .345 |
| CSR | .020 | .023 | .106 | | .864 | .391 |
| (Constant) | .031 | .055 | | | .556 | .580 |

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 terlihat dimana nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW). Model regresi dikatakan tidak

mengalami autokorelasi jika nilai DW terletak antara d_u dan $4-d_u$ ($d_u < d < 4-d_u$). Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* dalam tabel 3 dapat diketahui nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,585. Nilai ini berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$, yang menunjukkan ada autokorelasi. Oleh karena itu untuk mengatasi Autokorelasi Dengan Durbin Two Step.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak konstan. Asumsi varian dikatakan konstan apabila distribusi residual tidak dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Gujarati (2003:187) menjelaskan bahwa uji Glejser meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel dependen. Jika hasil regresi variabel dependen secara statistik tidak signifikan atau $\alpha > 5\%$ mempengaruhi variabel independen maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel untuk persamaan yang terbentuk sudah diatas 5% sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R²)

Koefesien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Dari hasil pengujian terlihat bahwa besarnya R² adalah sebesar 0,036. Ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel ndependen sebesar 3,6%? dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016:86).

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .189 ^a | .036 | -.007 | .106231 |

b. Uji Anova

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta CSR + \beta KSP + \beta KL + \varepsilon$$

Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa F hitung model tersebut adalah 0,844 dengan tingkat signifikansi 0,475. Dengan kata lain, model regresi tersebut tidak signifikan, karena nilainya di atas 5%.

Tabel 7: Hasil Uji Anova

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .029 | 3 | .010 | .844 | .475 ^b |
| | Residual | .767 | 68 | .011 | | |
| | Total | .796 | 71 | | | |

Sumber : Data Diolah

c. Uji t

Regresi dilakukan dengan menggunakan *pooled data*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil ini membentuk persamaan:
 $ROE = 0,159\lambda - 0,035\beta_1 + 0,54\beta_2 - 0,020\beta_3$

Nilai konstanta λ 0,159 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas variabel kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik

dan publikasi CSR ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$), maka return on equity yang ditetapkan perusahaan adalah 0,159%. Kinerja lingkungan dengan nilai koefisien $\beta_1 = -0,35$. Kepemilikan saham publik dengan nilai koefisien $\beta_2 = 0,54$. Variabel publikasi CSR dengan nilai koefisien $\beta_3 = -0,20$.

Tabel 8: Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .159 | .083 | | 1.907 | .061 |
| | KL | -.035 | .029 | -.150 | -1.190 | .238 |
| | KSP | .054 | .061 | .109 | .882 | .381 |
| | CSR | -.020 | .034 | -.071 | -.585 | .561 |

d. Interpretasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik dan publikasi CSR secara statistik tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan didapatkannya nilai F hitung sebesar 0,884 dengan tingkat signifikansi 0,61. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,61 > 0,05$), sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik dan publikasi CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,238. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari 5% ($0,238 > 0,05$) sehingga kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis sebelumnya, yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2013). Menurut Sarumpaet (2005) tidak ada

hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan berkinerja lingkungan tinggi lebih mahal yang tidak sesuai dengan sifat konsumen Indonesia. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hadi (2011), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai dimensi biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi (*economic consequences*) karena bentuk, tipe, dan strategi social cost yang dilakukan perusahaan lebih bersifat *indirect effect*. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lewat berbagai pengorbanan sosial lebih dilihat dari perspektif dan motif manajemen, kurang memperhatikan dan memperhitungkan kebutuhan stakeholder, terutama *stakeholder* eksternal (masyarakat).

Variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,381. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari 5% ($0,381 > 0,05$) sehingga kepemilikan saham publik secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini tidak mendukung hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan saham public berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah (2016) yang menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham publik di Industri kimia baru rata-rata masih dibawah 50%, sehingga tidak mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan itu dalam memperoleh laba.

Variabel publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,561. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari 5% ($0,561 > 0,05$) sehingga publikasi CSR secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati(2017) dan Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan kinerja lingkungan, kepemilikan saham public dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap return on equity.
2. Secara parsial kinerja lingkungan, kepemilikan saham public dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap return on equity.

Keterbatasan penelitian ini adalah proksi kinerja lingkungan yang tidak menggunakan pemeringkatan PROPER dan CSR juga tidak menggunakan indeks pengungkapan, melainkan dilihat dari publikasi atau tidak saja. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya kinerja lingkungan sebaiknya menggunakan pemeringkatan PROPER dan CSR menggunakan indeks pengungkapan, karena ada kemungkinan hasilnya lebih baik lagi dan selain itu sebaiknya dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan supaya jumlah sampel lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cong, Yu and Freedman M. 2011. Corporate Governance and Environmental Performance and Disclosure. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting Journal*. Vol. 27, pp. 223-232.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitundu, E. W., Kiprop, S. K., Kibet, L. K., & Sifunjo. (2016). The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya. *African Journal of Business Management*, Vol. 10(4), pp. 75-88, 28 February, 2016
- Jensen, M C., 1986. *Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeover*. *American Economics Review*. Vol 76. pp. 323-339.
- Jensen, Michael C. And William H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics 3 (1976) 305-360*. Q North-Holland Publishing Company.
- Mahiswari, R., dan Nugroho, P. I. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. XVII, No.1. April 2014.
- Mariani, Desi. 2017. Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.6 No.2, Hal 1-20.
- Minimol, dan Makesh K.G. 2014. Green Accounting And Reporting Practices Among Indian Corporates. *Asia Pacific Journal of Research*. Vol.1. No.14. Hal. 1-15.
- Orlitzky, MFL Schimidt dan SL Rynes. 2003. Corporate Social and Financial Performance: A Metaanalysis, *Organization Studies*, 24(3): 403-441
- Purba. 2004. Pengaruh Proporsi Saham Publik Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggading* Vol 4 No. 2 Oktober 2004: 109 – 116
- Scott, William R. 2014. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. Usa Prentice Hall, Inc.

Siahaan, F. O. P. 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF International Journal on Business Rebies (GBR)*. Vol. 2. No. 4.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Ujiyantho, Arief Muh dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*.

<http://www.idx.co.id>
<http://www.sahamok.com>
<http://www.wordpress.com>